



ABU NAWAR: TOKOH PEMBUDIDAYA TANAMAN GAHARU DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG 2011-2022

Zulfahmi¹, Hendra Naldi²,
Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang¹²

zulfahmi8991@gmail.com¹, hendranaldi@gmail.com²

Accepted: 7 Juli 2023

Published: 9 Juli 2023

Abstract

This research is one of the historical studies that discusses the biography of Abu Nawar as a figure cultivating agarwood in 2011-2022. The purpose of this study is to describe Abu Nawar's business and the situations and conditions he faced in cultivating gaharu plants and to explain the success of Abu Nawar in developing the cultivation of gaharu plants into a traditional drink in the form of gaharu tea which has been tested in labor. This research uses historical research methods with the following steps: (1) Data collection heuristics as Primary Sources Interviews with relatives of figures, work members, neighbors and the surrounding community and Secondary Sources conducts a search of data from relevant books and related agencies . (2) Source Criticism, both internal and external. (3) Data interpretation and (4) Historiography, describing research results in the form of scientific writing, namely articles. The results of this study indicate that while Abu Nawar was cultivating gaharu plants in Nagari Padang Lawas, Koto VII District, Sijunjung district, he experienced developments both at the provincial and national levels..

Keywords: Biography, Cultivation, Gaharu Farmers, Leadership.

How to Cite: Zulfahmi., Naldi. H. (2023). Abu Nawar: Tokoh Pembudidaya Tanaman Gaharu Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung 2011-2022. Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah (211-218)

*Corresponding author:
zulfahmi8991@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Penulisan biografi bermaksud dan bertujuan sebagai bentuk pengungkap jalan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan historis yang mengitarinya selama ini, sehingga biografi merupakan mikro sejarah yang paling penting. Biografi mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak hanya sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Dengan biografi kita dapat mengetahui bagian sisi penting kehidupan seseorang. (Leirisa R. Z, 1983, hlm. 79-80)

Abu Nawar berasal dari Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Abu Nawar lahir di Nagari Padang Laweh pada tanggal 10 November 1961, beliau adalah anak ke lima dari enam bersaudara. Abu Nawar adalah seorang yang kurang beruntung karena tidak pernah merasakan pendidikan selama masa hidupnya, karena pada masa itu hanya orang-orang tertentu yang bisa merasakan bangku pendidikan. Bertahan hidup dengan cara memanfaatkan tanaman yang ada alam sudah menjadi kebiasaan Abu Nawar sejak usia dini, kehidupan Abu Nawar semasa hidupnya memberikan pelajaran dan pengalaman berharga yang membuat Abu Nawar bisa mempelajari tanaman gaharu yang hanya tumbuh di dalam hutan tropis dan membudidayakannya melalui kelompok tani yang didirikannya, hingga membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak, dan berhasil membawa nama Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung, dan Provinsi Sumatra Barat dalam Anugrah Pesona Indonesia Award pada tahun 2021 dalam kategori minuman Tradisional. (Wawancara dengan Bapak Abu Nawar 5/1/2023)

Budidaya tanaman gaharu yang dilakukan Abu Nawar dengan skala kecil ini bisa disebut sebagai petani "peasant" yaitu gambaran dari petani yang subsisten dalam artian suatu kelas petani yang merupakan petani kecil, meskipun berada pada level tingkatan bawah, sesungguhnya merekalah yang menggerakkan pertanian, karena merekalah yang dengan tangannya sehari-hari mengolah tanah, menanam benih menyiram dan memanen. (Syahyuti, 2013, hlm. 15-29). Petani dalam skala kecil seperti yang dilakukan Abu Nawar dalam membudidayakan tanaman gaharu mampu beradaptasi sekaligus dalam

model berkelanjutan yang ramah kearifan lokal dan keragaman hayati, termasuk dalam menghadapi perubahan iklim.

Gaharu adalah hasil hutan non kayu, dalam hutan alam tropis ada beberapa jenis produk hasil hutan bukan kayu antara (HHBK) yang mempunyai nilai ekonomis seperti gaharu, rotan, karet, ramin, buah-buahan, dan sebagainya. Efek komersialisasi dari HHBK itu, dari segi sosial, politik dan ekonomi yang besar adalah pengaruh transformasi hutan tropis dan masyarakat menuju profit yang besar dalam ekonomi pasar. (Neumann & Hirsch, 2000, hlm. 21)

Gaharu menjadi tanaman dengan investasi berjangka panjang yang menjanjikan dengan usia yang lama dan dapat menjadi bahan baku untuk industri parfum, kosmetik, dupa hingga pengawet berbagai macam aksesoris. Daun gaharu bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan teh gaharu yang merupakan salah satu produk teh herbal menjanjikan. (Wangiyana, Rita, dkk., 2020)

Hasil penelitian (Lestary, 2011) yang berjudul H.M.Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kototinggi. Penulisan skripsi ini secara umum adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang mengitarinya dan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan perjalanan hidup H.M.Yanis Tengku Sutan dari seorang petani tradisional hingga menjadi petani jeruk yang berhasil.

Hasil Penelitian (Nadhira, dkk., 2020) yang berjudul Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi Pada Pemilik Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan karakteristik wirausaha dan proses pembentukannya. Karakteristik wirausaha yang mampu memecahkan masalah dan memberikan nilai ekonomis bagi dirinya dan lingkungan sekitar perlu dipelajari disektor pertanian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Hasil Penelitian (Sabil, 2019) yang berjudul "Arum Sabil : Sebuah Biografi Dan Organisasi Kepemimpinan 1998-2005. Penelitian ini untuk mengetahui kisah hidup Arum Sabil yang merupakan seorang tokoh yang berasal dari keluarga sederhana dimana sejak kecil berjuang untuk meneruskan pendidikannya sampai jenjang SMA. Penelitian ini membahas tentang latar belakang Arum Sabil sebagai petani tebu dan proses Arum Sabil menjadi pemimpin dalam organisasi petani

tebu.

Hasil Penelitian yang dilakukan (Wangiyana, Wanitaningsih, dkk., 2020) yang berjudul "Pelatihan Teknologi Bio-induksi untuk Petani gaharu di Desa Pejaring, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini membahas mengenai Petani gaharu di Desa Pejaring masih menggunakan metode tradisional dalam menginduksi resin gaharu. Penulis merasa penting untuk menuliskan biografi Abu Nawar karena biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa psiko-history, yaitu kejiwaan tokoh-tokoh sejarah, khususnya para pelaku dan saksi. Biografi tokoh-tokoh terkemuka sudah banyak yang dituliskan. Kenyataannya banyak peranan dari kalangan bawah atau orang kecil yang mempunyai andil besar dalam memberikan kesejahteraan pada masyarakat banyak, dengan perkembangan usaha baik ditingkat lokal maupun nasional seperti yang dilakukan oleh Abu Nawar dengan usaha pembudidayaan yang beliau tekuni mampu membawa kesejahteraan untuk masyarakat sekitar baik dalam sektor ekonomi maupun lapangan pekerjaan.

Penulis tertarik untuk menulis biografi Abu Nawar, dalam arti seorang yang mampu menginspirasi banyak orang. Penulis akan mendeskripsikan perjalanan hidup dan perkembangan budidaya tanaman gaharu Abu Nawar dalam bentuk sebuah biografi yang berjudul Abu Nawar : Tokoh Pembudidaya Tanaman Gaharu Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung 2011 - 2022.

Dari penulisan ini diharapkan dapat mengenal sosok Abu Nawar lebih dekat sesuai dengan situasi dan kondisi zamannya. Sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam usaha meningkatkan kemampuan intelektual. Selain itu di harapkan penulisan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang biografi tokoh yang memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitarnya, dan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian lebih lanjut.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang menitikberatkan pada proses mengolah dan memverifikasi data sesuai dengan objek penelitian dengan langkah-langkah, Pertama heuristik adalah kegiatan

mengumpulkan sumber-sumber berupa literatur, dokumen, arsip, dan wawancara. Kedua adalah kritik sumber yaitu kegiatan untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan eksternal. Ketiga interpretasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menafsirkan fakta dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain sesuai dengan peristiwa sejarah yang meliputi waktu, tempat dan peristiwa. Keempat adalah historiografi yaitu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.(Gottschalk & Notosusanto, 1985, hlm. 32).

Pertama, heuristik adalah kegiatan mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian ,adapun data yang dibutuhkan berasal dari data Primer dan Sekunder Tahap mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan sesi wawancara dengan pihak keluarga, rekan kerja serta masyarakat yang pernah berinteraksi dengan Abu Nawar, untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan observasi awal di nagari Padang Laweh kecamatan Koto VII, serta pengambilan data berupa arsip dan dokumen ke Rumah Abu Nawar seperti: Arsip piagam Penghargaan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi Sumatra Barat. Data Sekunder berikutnya yang peneliti gunakan adalah melalui penelitian perpustakaan, dengan cara memahami buku-buku yang relevan. Studi pustaka penulis lakukan di perpustakaan Jurusan Sejarah, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Andalas dan buku-buku online serta jurnal online.

Kedua, adalah kritik sumber yaitu kegiatan untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan eksternal. Kritik ekstern berusaha mencari keabsahan sumber (otentisitas), sedangkan kritik internal berusaha mencari keaslian Data dan Informasi yang berhubungan dengan kondisi aspek ekonomi, sosial, serta pengembangan dan pembudidayaan yang dilakukan Abu Nawar sebagai Tokoh yang menjadi teladan bagi masyarakat. Setelah sumber-sumber diperoleh,. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data peneliti menyesuaikan data dengan mengajukan pertanyaan dari satu data yang sama kepada

informan yang berbeda, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat yang relevan.

Ketiga, Interpretasi, Pada bagian ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah proses untuk menafsirkan fakta dengan cara menghubungkan bukti-bukti yang ditemukan dilapangan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain dan dapat di buktikan kebenarannya yang meliputi waktu peristiwa, tempat peristiwa dan berbagai hal yang menyangkut peristiwa itu sendiri.

Keempat, adalah Historiografi yaitu menyajikan hasil penelitian yang telah melalui tahap penyeleksian sumber, data,serta bukti yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang sistematis dengan memperhatikan tingkat kesederhanaan bahasa agar dapat dipahami tentang objek penelitian, gaya kepemimpinan, serta bentuk perkembangan yang telah dicapai dengan hadirnya inovasi dan terobosan yang dihadirkan, kemudian di tata dengan rapi dalam bentuk karya ilmiah.

RESULT AND DISCUSSION

1. Lingkungan Keluarga dan Sosial Abu Nawar Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sebagai suatu wadah yang penting dalam membentuk karakter seseorang dan merupakan pendidikan pertama yang dilalui oleh individu. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap di lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga atau rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan saudara-saudara yang tinggal secara bersama dalam satu rumah. Anak yang lahir tidak mempunyai daya apa-apa tanpa ada bantuan dari seseorang ibu, bapak, dan saudara-saudaranya yang lain. Oleh karena itu lingkungan keluarga dimana seseorang dilahirkan, diasuh dan dibesarkan merupakan tempat pertama terbentuknya pribadi seseorang. Setiap pribadi dan tingkah laku seseorang akan tampak dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari

Abu Nawar lahir pada tanggal 10 November 1961 di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Panggilan sehari-hari Abu Nawar adalah Datuak Awuang, nama panggilan ini diberikan dari kerabatnya yang sering bercanda dengan Abu Nawar sewaktu remaja. Abu Nawar merupakan anak ke lima dari enam bersaudara,

Kehidupan Abu Nawar jauh dari kata beruntung karena semasa hidupnya beliau tidak pernah merasakan bangku pendidikan, namun hal itu tidak membuat semangat dan cita-cita Abu Nawar luntur untuk tetap belajar dan mencari pengalaman. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 2/5/2023)

Abu Nawar berasal dari keluarga kurang berkecukupan, akan tetapi Abu Nawar tidak pernah merasakan kekurangan karena orang tua memajemen dengan baik antara pendapatan dan pemasukan. Kondisi tersebut yang membentuk ia mempunyai karakter mandiri sejak kecil. Sejak berusia 5 tahun, ia membantu orang tua mengumpulkan leles padi ngasak pada saat panen. Hal tersebut untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhan keluarga. Kehidupan Abu Nawar di masa kecil berbeda dengan teman-temannya, dimana anak seusianya menghabiskan untuk bermain tetapi ia harus berjuang membantu orang tua.

Pada usia sepantaran anak SMP, Abu Nawar sudah menekuni pekerjaan sebagai penyadap karet, mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang penyadap karet. Dari pengalaman menjadi penyadap karet tersebut, Abu Nawar merekam dengan baik pengetahuan mengenai tanaman-tanaman yang ada di dalam hutan terutama tanaman gaharu yang selalu diburu masyarakat. Perburuan tanaman gaharu yang dilakukan salah satu masyarakat Nagari Padang Laweh pada saat itu, membuat Abu Nawar ikut masuk kedalamnya. Pada saat itu Abu Nawar selalu mengamati bagaimana jejak para pemburu tanaman gaharu, dan perlahan berusaha mempelajarinya. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 2/5/2023)

2. Pendidikan dan Profesi Sebagai Penyadap Karet

Abu Nawar tidak pernah merasakan Pendidikan semasa hidupnya, karena orang tua Abu Nawar tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi nanti, selain penghasilan dari orang tua yang tidak mencukupi, biaya sekolah pada saat itu sangatlah mahal. Keadaan tersebut memaksa Abu Nawar harus mengubur dalam-dalam impiannya, ia merasa harus tau diri kalau ia hanya seorang anak yang terlahir dari keluarga buruh tani biasa. Sangat jauh jika bercita-cita untuk menjadi orang besar yang bisa memajukan Nagari Padang Laweh tanah kelahirannya ke peradaban yang lebih maju, dan diperhatikan pemerintah karena letaknya

yang jauh dari pusat kota.

Pada Usianya yang masih 10 tahun, Abu Nawar sudah berfikir bagaimana cara mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari keluarganya, agar dapat menngenyum pendidikan di sekolah. karena hasil dari menyadap karet saja tidak cukup untuk membayar biaya sekolah.

Di usianya yang masih 15 tahun, Abu Nawar sudah berfikir bagaimana untuk memperoleh hasil pengumpul karet yang maksimal dan mempertahankann pelanggan, karena pada masa itu tidak ada kendaraan untuk membeli karet bagi lokasi ladang nya yang jauh dari rumah Abu Nawar. Pada saat itu Abu Nawar meningkatkan harga jual belinya bagi masyarakat yang mau mengantarkan langsung karetnya ke tempat penimbangan. Cara itu ia gunakan untuk mempertahankan pelanggan dan meningkatkan semangat berkerja sebagai penyadap karet, layaknya seorang pengusaha yang mampu memecahkan masalah sendiri.

Abu Nawar selain anak yang rajin ia juga selalu berbakti kepada kedua orang tua nya, hal tersebut ia buktikan dengan kegiatan sehari-hari Abu Nawar yang selalu membantu orang tua nya bekerja sebagai penyadap karet. Abu Nawar tidak pernah merasakan Pendidikan semasa hidupnya, karena orang tua Abu Nawar tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi nanti, selain penghasilan dari orang tua yang tidak mencukupi, biaya sekolah pada saat itu sangatlah mahal. Keadaan tersebut memaksa Abu Nawar harus mengubur dalam-dalam impiannya, ia merasa harus tau diri kalau ia hanya seorang anak yang terlahir dari keluarga buruh tani biasa. Sangat jauh jika bercita-cita untuk menjadi orang yang bisa memajukan Nagari Padang Laweh, tanah kelahirannya ke peradaban yang lebih maju dan diperhatikan pemerintah karena letaknya yang jauh dari pusat kota. Abu Nawar selalu berfikir bagaimana cara mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan agar dapat menngenyum pendidikan di sekolah. karena hasil dari menyadap karet saja tidak cukup untuk membayar biaya sekolah. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 2/5/2023)

3. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Berdasarkan kondisi lingkungan sosial dan budaya di Minangkabau yang menganut

tinggi musyawarah dalam mencapai suatu kesepakatan telah mampu membentuk pribadi Abu Nawar dalam mengutamakan kepentingan untuk bersama dengan menerapkan filosofi Basamo dalam berbagai kebijakan yang akan beliau ambil. Sehingga setiap pengambilan keputusan selalu mengedepankan unsur kebersamaa dengan pertimbangan yang matang hingga dapat diterima oleh hati masyarakat tanpa menciptakan kesenjangan. (Wawancara dengan bapak Aldi Okta Saputra 5/5/2023) Dorongan yang kuat dari diri Abu Nawar berusaha meyakinkan masyarakat nagari Padang Laweh dalam mengedukasi pentingnya menanam tanaman gaharu agar tidak mengalami kepunahan karena selalu diburu dan ditebang secara sembarangan.

4. Latar Belakang Berkeluarga

Pada usianya yang menginjak 20 tahun, Abu Nawar mulai berhenti bekerja sebagai pengumpul karet, dan memilih menjadi sebagai penyadap karet seperti biasa dan menjadikan berburu tanaman gaharu sebagai usaha sampingannya. Pada usia ini juga Abu Nawar bertemu sosok wanita yang membuat hatinya luluh, wanita tersebut bernama Rosana, wanita asal Nagari padang Laweh yang mempunyai profesi sebagai penyadap karet sama seperti Abu Nawar. Rosana adalah salah satu wanita yang kagum pada kepribadian Abu Nawar, karena sifat Abu Nawar yang ramah, baik, dan pekerja keras berhasil membuat hati rosana luluh. Dalam menjalin hubungan Rosana selalu memberikan dukungan kepada Abu Nawar, meskipun mereka berdua terlahir dari keluarga sederhana namun saling mendukung dan melengkapi perjalanan kisah mereka. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 11/5/2023)

Pada tahun 1981 Abu Nawar menikahi Rosana dikediamannya secara sederhana dengan mengundang sanak saudara. Memasuki dua tahun usia pernikahan Abu Nawar dan Rosana di karuniai putri pertama yang di beri nama putri, kehadiran yang buah hati yang telah di idam-idamkan menambah nuasa keceriaan bagi keluarga Abu Nawar dalam mengisi hari demi hari. Berselang 3 tahun kehadiran anak kedua kembali menyemarakkan kehidupan keluarga keci Abu Nawar, yang diberi nama Ferri Indrawan pelengkap kebahagiaan yang begitu di syukuri kepada sang Maha Kuasa atas kepercayaan yang di

berkan untuk menjaga dan membesarkan kedua buah hati. Namun kebahagiaan itu tidak bertahan lama, karena anak pertama dari Abu Nawar dan Rosana meninggal karena penyakit langka yang dideritanya dari lahir. (Wawancara dengan Ibu Rosana 11/5/2023) Pelopor Budidaya Tanaman Gaharu dan Perkembangan Usaha Budidaya Tanaman Gaharu Di Nagari Padang Laweh.

5. Latar Belakang Memilih Profesi Sebagai Pembudidaya Tanaman Gaharu

Sebelum menjadi pembudidaya tanaman gaharu, Abu Nawar sebelumnya bekerja sebagai penyadap karet dan pengumpul karet. Keahliannya dalam melihat dan memanfaatkan sebuah peluang yang dimilikinya saat menjadi pengumpul karet, memberikan inovasi tersendiri bagi Abu Nawar ketika ikut terjun kedalam perburuan tanaman gaharu yang bernilai ekonomis bersama masyarakat yang ia jumpai ketika menyadap karet di dalam hutan. Selain itu Abu juga Nawar merasakan dampak dari perburuan tanaman gaharu yang selalu diburu dan ditebang secara sembarangan, yang membuat semakin berkurangnya tanaman gaharu yang selama ini tumbuh alami di dalam hutan. Seiring berkembangnya zaman dan mulai maraknya penebangan hutan liar, Abu Nawar merespon semua fenomena itu dengan mencoba membudidayakannya tanaman Gaharu di sela-sela kebun karet miliknya. Budidaya yang dilakukan Abu Nawar pada saat itu masih dalam skala kecil. Dan kemudian mulai membudidayakannya secara luas pada tahun 2011 dengan membentuk kelompok tani putra harapan.^m Tentu bukan hal yang mudah bagi Abu Nawar dalam memulai usaha budidaya yang ditekuninya dari Nol hingga sampai saat ini, gagal dan rugi sudah menjadi hal yang lumrah bagi Abu Nawar.

Abu Nawar adalah seseorang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, kegigihannya dalam membudidayakan tanaman gaharu baik dari Budidaya pribadi hingga mempunyai kelompok tani beliau selalu mengutamakan keuntungan bersama, bahkan Abu Nawar juga memberikan ilmu dan pengetahuannya tentang tanaman gaharu kepada masyarakat yang bukan anggota dari kelompok tani Putra Harapan. Hal ini yang membuat keberadaan Abu Nawar semakin diperhatikan pemerintah daerah, beberapa kali Abu Nawar diberikan piagam penghargaan dan

sertifikat yang berkaitan tentang Budidaya yang di jalankannya bersama kelompok tani Putra harapan. Berkat kerja keras dan kegigihan yang dimiliki Abu Nawar, sampai saat ini Abu Nawar berhasil mengembangkan tanaman Gaharu menjadi Teh Herbal Tradisional dan masih menjadi sosok tokoh inspirasi bagi masyarakat Nagari Padang Laweh dan sekitarnya, keberadaannya selalu diperhitungkan dan selalu dipertanyakan bagi masyarakat yang ingin membudidayakan tanaman gaharu

Sedangkan dari sisi lain, yang membuat Abu Nawar memilih profesi sebagai pembudidaya tanaman gaharu, adalah cita-cita Abu Nawar semasa kecilnya yang ingin memajukan Nagari Padang Laweh, tanah kelahirannya ke peradaban yang lebih maju, dan diperhatikan pemerintah karena letaknya yang jauh dari pusat kota. Abu Nawar menyadari bahwa ia tidak akan pernah bisa mencapai cita-citanya itu, karena ia tidak pernah mendapatkan pendidikan formal semasa hidupnya. Namun ada harapan lain bagi Abu Nawar ketika menjadi tokoh pembudidaya tanaman gaharu, Abu Nawar tetap bisa menjadi bagian dari cita-citanya sebagai tokoh yang mencintai alam dan menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan yang ada didalamnya. Abu Nawar juga berharap nantinya usaha budidaya tanaman gaharu yang ditekuninya bisa berkembang lebih luas dan bisa membantu alam untuk tetap terjaga keasriannya. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 23/4/2023)

6. Budidaya Tanaman gaharu oleh Abu Nawar Tahun (1986-2011)

Pada tahun 1986 setelah memutuskan untuk menjadi pembudidaya tanaman gaharu. Abu Nawar selalu mengingat pengalamannya ketika mengikuti jejak para pemburu tanaman gaharu di dalam hutan Nagari Padang Laweh, menurutnya tanaman gaharu bisa saja dipanen lebih cepat dari usia alaminya. Ilmu ini didapatkannya dari setiap perjalanannya bersama orang-orang yang sudah dulu menggunakan tanaman gaharu sebagai pencarian utamanya.

Abu Nawar sudah menanam lebih dari 100 batang tanaman gaharu sejak dari tahun 1980an, dan sudah merasakan dua kali kegagalan saat membudidayakannya. Ia mengaku belum putus asa karena potensi besar pohon yang bernama latin, *Aquilaria*

Malaccensis. Jika nilai per kilogram bagus, maka bisa mencapai ratusan juta rupiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abu Nawar, ia pernah tertipu dua kali saat menanam Gaharu. Pertama, pohon Gaharu miliknya ditebang orang. Kedua, ia tertipu dengan jasa suntik serum tanaman beraroma wangi. Karena suntik serum itu, lebih dari 50 persen mati. Itu kedua kalinya Abu Nawar kecewa, saat dihubungi kembali Penyuntik serumnya langsung menghilang, dan tidak bisa dihubungi lagi

Karena tingginya nilai ekonomis tanaman gaharu dari hasil Budidaya gaharu yang ditekuni Abu Nawar di sela-sela kebun karet miliknya, membuat Abu Nawar berinisiatif untuk membudidayakan tanaman gaharu dalam cakupan yang lebih luas lagi. Langkah pertama yang dilakukan Abu Nawar untuk mewujudkan inisiatifnya dalam membudidayakan tanaman gaharu lebih luas, yaitu dengan mendirikan kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Putra Harapan. Kelompok tani ini adalah wadah bagi Abu Nawar, dalam membudidayakan tanaman gaharu lebih luas, dimana Abu Nawar sendiri adalah Leader dalam Kelompok Tani Putra Harapan tersebut. (Wawancara dengan bapak Abu Nawar 11/5/2023).

7. Budidaya Tanaman Gaharu oleh Abu Nawar Secara Berkelompok Tahun (2011-2022)

Keberadaan Abu Nawar di dalam Kelompok Tani Putra Harapan, membuat inovasi baru pada Kelompok Tani Putra Harapan, dibawah bimbingan dari pengawasan Abu Nawar Kelompok Tani Putra Harapan berhasil membudidayakan dan mengembangkan tanaman Gaharu menjadi teh herbal yang sudah di uji labor dan dinilai sangat bermanfaat bagi kesehatan dalam kategori minuman tradisional.(Suryawan Wangiyana dkk., 2019)

Puncak kejayaan Abu Nawar bersama Kelompok Tani Putra Harapan dalam usaha pembudidayaan dan pengembangan tanaman gaharu di Nagari Padang Laweh, juga di rasakan oleh seluruh masyarakat Sumatera Barat. Ketika teh gaharu Kelompok Tani Putra Harapan, terpilih mewakili Provinsi Sumatra Barat dalam ajang Anugrah Pesona Indonesia Award tahun 2021 dan berhasil mendapatkan nominasi ke 4 se-Indonesia dalam kategori minuman tradisional.

Anggota kelompok tani Abu Nawar hanya berjumlah 6 orang pada tahun pertama didirikan. Akan tetapi kerja keras Abu Nawar dan anggota kelompok tani putra harapan dalam membudidayakan tanaman gaharu berhasil mendapatkan perhatian dari tim penyuluh dinas kehutanan Kabupaten Sijunjung. Setelah menjelaskan moto dan tujuan akan pembentukan kelompok tani putra harapan, Abu Nawar mendapatkan respon yang positif dari Ibuk reni, selaku tim penyuluh yang bertugas di Nagari Padang Laweh. Pada akhir tahun 2011 tepatnya bulan Desember, Abu Nawar diundang oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, mewakili kelompok tani Putra Harapan yang mendapat respon positif dari dinas kehutanan provinsi Sumatera Barat. Hasil dari pertemuan dan pelatihan yang diterima Abu Nawar, ia bersama kelompok Tani Putra Harapan mendapatkan bantuan bibit lebih kurang 25.000 tanaman gaharu

CONCLUSION

Dengan adanya Budidaya tanaman gaharu di Nagari Padang Laweh memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Budidaya tanaman Gaharu memberikan pengaruh atau dampak terhadap sisi ekologi, ekonomi, maupun sosial masyarakat Nagari Padang Laweh. Sebelumnya masyarakat berkerja sebagai petani, dengan adanya budidaya tanaman gaharu oleh bapak Abu Nawar yang mengubah pola pikir masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang banyak dan tidak merusak lingkungan, mereka menjadikan Gaharu sebagai usaha sampingan dalam jangka waktu yang panjang.

Penulis merasa penting untuk menuliskan biografi Abu Nawar karena biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa *psiko-history*, yaitu kejiwaan tokoh-tokoh sejarah, khususnya para pelaku dan saksi. Biografi tokoh-tokoh terkemuka sudah banyak yang dituliskan. Kenyataannya banyak peranan dari kalangan bawah atau orang kecil yang mempunyai andil besar dalam memberikan kesejahteraan pada masyarakat banyak, dengan perkembangan usaha baik ditingkat lokal maupun nasional seperti yang dilakukan oleh Abu Nawar dengan usaha pembudidayaan yang beliau tekuni mampu membawa kesejahteraan untuk masyarakat sekitar baik dalam sektor ekonomi maupun lapangan pekerjaan

Sosok Abu Nawar tokoh pembudidaya

tanaman gaharu ini berasal dari Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Abu Nawar lahir di Nagari Padang Laweh pada tanggal 10 November 1961. Beliau merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, Kehidupan Abu Nawar jauh dari kata beruntung karena semasa hidupnya beliau tidak pernah merasakan bangku pendidikan, namun hal itu tidak membuat semangat dan cita-cita Abu Nawar luntur untuk tetap belajar dan mencari pengalaman. Terlahir dari keluarga miskin, membentuk karakter Abu Nawar menjadi sosok pekerja keras dan pantang menyerah serta gigih dalam berjuang untuk menata masa depan. Kegigihan dari Abu Nawar selama membudidayakan dan mengembangkan tanaman gaharu, membuat banyak kemajuan baik dari sisi ekonomi, ekologi maupun sosial di Nagari Padang Laweh. Dan menjadikan dirinya sebagai tokoh Inspiratif yang mempunyai semangat juang yang tinggi dan mampu melihat peluang layaknya seorang wirausaha Entrepreneur, yaitu seseorang yang tidak terlalu mementingkan keuntungan, tetapi lebih memperhatikan kondisi karyawan, pelanggan, serta masyarakat umum.

REFERENCES

- Abu Nawar. (2023). Wawancara Padang Laweh
Aldi Okta Saputra. (2023). Wawancara Padang Laweh
- Gottschalk, Louis., & Notosusanto, N. (1985). Mengerti sejarah. Penerbit Universitas Indonesia.
- I Gde Adi Suryawan Wangiyana , Sad Kurniati Wanitaningsih & Lutfi Anggadhanita Pelatihan Teknologi Bio-induksi untuk Petani Gaharu di Desa Pejaring, Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X
- I Gde Adi Suryawan Wangiyana, Raden Roro Narwastu Dwi Ritaa, dkk (2020) . Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Kekait Pucang dalam Optimalisasi Investasi Gaharu dari Jenis *Gyrinops Versteegii*. Lumbung Inovasi.
- Kholik Tabah Prakoso, "Arum Sabil : Sebuah Biografi Dan Organisasi Kepemimpinan 1998-2005", (Universitas Jember, 2019).
- Leirissa. Biografi. Suatu Kumpulan Prasarana Pada berbagai Lokakarya. (Jakarta: depdikbud 1983).
- LOMBOK BARAT. LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2),82.<https://doi.org/10.25077/logista.3.2.82-89.2019>
- Nadhira, D., & Kurnia, G. (2020). Karakteristik Wirausaha Petani Sukses (Studi Biografi pada Pemilik Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3),561–575.
- Neumann, RP. & E. Hirsch. Commercialisation on Non-Timber Forest Products (NTFP): Review and Analysis of Research. (Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR) Press,2000)
- Suryawan Wangiyana, I. G. A., Soes Putri, D., & Ayu Hari Triandini, I. G. A. (2019). PELATIHAN PENGOLAHAN DAUN GAHARU MENJADI TEH HERBAL UNTUK ISTRI PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI DESA DUMAN KABUPATEN
- Syahyuti, N. (2013). Pemahaman terhadap Petani Kecil sebagai Landasan Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 31(1), 15. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n1.2013.15-29>